

Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Kolaboratif Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Rahmat Hasandi (1), Yulina Fadilah(2), Imro Atus Solihah(3)

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Ahmad Dahlan probolinggo

rahmathassan9741@gmail.com (1), yulinafadilah@gmail.com (2), imroatussolihah214@gmail.com (3)

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti efektivitas metode pembelajaran Jigsaw, salah satu bentuk cooperative learning, dalam meningkatkan keterampilan komunikasi kolaboratif siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian menggunakan Pendekatan kuasi-eksperimen diterapkan dalam penelitian ini dengan melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Jigsaw dan kelompok kontrol yang menjalani pembelajaran dengan metode konvensional. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur tingkat keterampilan komunikasi siswa. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa keterampilan komunikasi kolaboratif pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Skor rata-rata post-test kelompok eksperimen mencapai 85,35 Lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang mendapatkan skor rata-rata sebesar 76,50. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan uji Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples. mengonfirmasi bahwa metode Jigsaw efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis cooperative learning, khususnya Jigsaw, dapat memfasilitasi peningkatan komunikasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Kata kunci : cooperative learning, keterampilan komunikasi, tipe jigsaw

ABSTRACT

This study highlights the effectiveness of the Jigsaw learning method, a form of cooperative learning, in improving collaborative communication skills of fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah. The study used a quasi-experimental approach applied in this study involving two groups: an experimental group using the Jigsaw learning method and a control group undergoing learning with conventional methods. The assessment instrument used in this study was the Likert scale, which functions to measure the level of students' communication skills. Based on the results of the analysis, it was found that collaborative communication skills in the experimental group increased significantly compared to the control group. The average post-test score of the experimental group reached 85.35, higher than the Control group obtained an average score of 76.50. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed Rank Test and the Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples test. confirmed that the Jigsaw method is effective in developing students' communication skills. These findings confirm that cooperative-based learning methods, especially Jigsaw, can facilitate improved communication and active involvement of students in the learning process.

Keyword: cooperative learning, communication skills, Jigsaw method

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada peningkatan kecerdasan semata, khususnya kemampuan berkomunikasi kolaboratif pada pendidikan dasar ini menjadi peran penting pada abad-21. Pada potensi yang meliputi cara berpikir kritis, kolaborasi, kreatif dalam memecahkan masalah dan berani menyampaikan pendapat sesuai literasi yang dipelajari (Siswa, 2021). Keterampilan ini tidak hanya penting dalam mendukung prestasi akademik siswa tetapi kemampuan sentral untuk membentuk potensi strategi kolaboratif, saling memahami dan memecahkan problematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Namun tidak menutup kemungkinan beragam potensi lain yang dimiliki oleh peserta didik juga perlu diperhatikan untuk dikembangkan agar mencapai taraf maksimalnya (Batubara et al., 2022). Dalam dunia pendidikan khususnya dijenjang kelas dasar Madrasah Ibtidaiyah, edukasi pengembangan komunikasi kolaboratif menjadi prioritas utama karena di usia peserta didik pada jenjang ini merupakan masa yang tepat untuk membentuk keterampilan dasarnya, sehingga harus dipastikan proses pembelajaran dapat mencapai standar pembelajaran yang sudah ditetapkan (Zohriah et al., 2023). Perlu diketahui bahwa *skil communication kolaboration* ini memiliki peran yang krusial seiring dengan era perkembangan sosial dan digital seorang pendidik harus mampu menstimulasikan kepada peserta didik dengan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pengembangan ketangguhan emosional dan intelegensi (Rukiyanto et al., 2023). Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan sebagian besar siswa kelas dasar yang sudah duduk di kelas V Madrasah Ibtidaiyah cenderung terkendala dalam berkomunikasi secara kolaboratif. Sebagai contoh, siswa sering terlihat pasif saat berdiskusi dalam belajar di kelas kurang mampu menyampaikan gagasan dengan jelas, serta kurang memiliki sensitivitas untuk memahami atau merespons pendapat orang lain. Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada aspek kognitif. Namun, kajian yang secara spesifik mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan komunikasi kolaboratif di jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Metode pembelajaran jigsaw hadir sebagai alternatif yang dapat menjawab problematika pendidikan tersebut. Bahwa metode ini memadukan pembelajaran berbasis kelompok dengan tanggung jawab individu, di mana setiap materi harus dipelajari secara mendalam oleh peserta didik tanpa adanya persaingan antar peserta didik atau kelompok mereka menyelesaikan tugasnya dengan cara berpikir yang berbeda setelah itu mempresentasikan pemahamannya dengan kelompok lain. Pendekatan ini menciptakan suasana lingkungan belajar yang mendominasi interaksi intensif antar siswa, baik dalam memahami materi secara jelas maupun terstruktur dalam berkomunikasi (FAUZI ALDINA, 2018).. Siswa diharapkan memiliki keterampilan komunikasi kolaborasi yang tinggi, tidak mudah merasa jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran juga akan menjadi lebih efektif dengan adanya interaksi timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Metode ini berbasis kerja kelompok yang terstruktur, dengan lima unsur utama: ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi personal, keterampilan bekerja sama, dan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru. Guru sebagai kunci utama keberhasilan dalam Menggunakan metode kooperatif ini di mana siswa harus memahami dengan baik tugasnya. Tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengikuti tugas tersebut agar pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat aktif, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, aktivitas utama seharusnya berpusat pada siswa. (Maryani & Suparno, 2018) (Germilasmawani, 2019) menemukan bahwa penggunaan model *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan

komunikasi kolaboratif pada proses pembelajaran siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2024-2025. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan meneliti efektivitas metode pembelajaran jigsaw secara khusus dalam meningkatkan keterampilan komunikasi kolaboratif siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih memusatkan perhatian pada peningkatan aspek kognitif. Selain itu, penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai penerapan metode jigsaw dalam konteks pendidikan dasar yang masih jarang diteliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang signifikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di jenjang pendidikan dasar yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan komunikasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya (Toha Putra, 2021). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Kolaboratif Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah”**.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana penelitian dengan judul Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Kolaboratif Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah dapat dilaksanakan dengan baik?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Kolaboratif Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah Hasil penelitian dari judul Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Kolaboratif Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara umum dan dapat menjadi media pembelajaran dalam teori mengenai komunikasi kolaboratif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-experiment berbentuk non-equivalent control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-A MI Miftahul Ulum sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas V-B sebagai kelompok kontrol. Metode quasi-experiment ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan dua kelompok tanpa pembagian acak, di mana kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan khusus dalam bentuk penerapan metode Jigsaw, sedangkan kelompok kontrol menjalani pembelajaran seperti pada umumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert untuk mengukur keterampilan belajar siswa, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,754. Skala Likert ini mencakup beberapa aspek keterampilan belajar yang terkait dengan komunikasi interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, dan menyampaikan pendapat. Instrumen ini dipilih karena mampu mengukur keterampilan yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dianalisis menggunakan dua teknik statistik, Uji Wilcoxon Signed Rank digunakan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen, sementara Uji Kolmogorov-Smirnov 2 Sampel Independen digunakan untuk membandingkan distribusi hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.", serta Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples untuk membandingkan distribusi hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik ini digunakan

untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan dalam peningkatan keterampilan komunikasi antara kedua kelompok. Analisis data dilakukan menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 16.0. Program ini digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, yang meliputi daftar nama siswa, nilai ulangan, jumlah siswa, serta data terkait lainnya yang mendukung analisis efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang terdiri atas 17 orang dan kelompok kontrol yang berjumlah 16 orang.

1. Data Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen Skor keterampilan belajar siswa pada kelompok eksperimen dicatat sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan perlakuan. Tabel 1 menunjukkan perbandingan keterampilan belajar siswa dalam kedua kondisi tersebut. pretest dan posttest

NO	KODE SISWA	PRE-TEST		POS-TEST	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Ek 1	75	Tinggi	88	Tinggi
2	Ek 2	55	Sedang	73	sedang
3	Ek 3	78	Tinggi	88	Tinggi
4	Ek 4	79	Tinggi	90	Tinggi
5	Ek 5	50	Sedang	89	Tinggi
6	Ek 6	76	Tinggi	86	Tinggi
7	Ek 7	67	Sedang	83	Tinggi
8	Ek 8	65	Sedang	85	Tinggi
9	Ek 9	74	Tinggi	84	Tinggi
10	Ek 10	78	Tinggi	88	Tinggi
11	Ek 11	66	Sedang	86	Tinggi
12	Ek 12	70	Sedang	80	Tinggi
13	Ek 13	70	Sedang	80	Tinggi
14	Ek 14	78	Tinggi	88	Tinggi
15	Ek 15	80	Tinggi	90	Tinggi
16	Ek 16	75	Tinggi	85	Tinggi
17	Ek 17	78	Tinggi	88	Tinggi
Rata-rata		71.41	Tinggi	85.35	Tinggi

Tabel 1, terlihat adanya peningkatan dalam keterampilan komunikasi kolaboratif siswa pada kelompok eksperimen. Sebelum penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning*, keterampilan komunikasi kolaboratif. Siswa tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 71,41. Sementara itu, setelah diterapkan metode tersebut, pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning*, keterampilan komunikasi kolaboratif siswa meningkat dalam kelompok eksperimen tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 85,35. Perbedaan frekuensi keterampilan komunikasi kolaboratif siswa antara Hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Eksperime

Interval	Kategori	Pre test		Post test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 74	Tinggi	10	65	16	91
47 - 73	Sedang	7	35	1	9
≤ 46	Rendah	0	0	0	0
Jumlah		17	100	17	100

Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan keterampilan komunikasi Kerjasama antar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan melalui penerapan metode pembelajaran yang mengusung pendekatan cooperative learning. Kondisi komunikasi kolaboratif. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa, atau 65%, Tergolong dalam kategori tinggi, sementara 7 siswa lainnya termasuk dalam kategori sedang dengan pencapaian 35%. Setelah diberikan metode pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning*, keterampilan komunikasi Keterampilan kolaboratif siswa menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 16 siswa atau 91% berada dalam kategori tinggi, sementara 1 siswa atau 9% berada dalam kategori sedang. Dari keseluruhan 17 siswa dalam kelompok eksperimen yang terlibat dalam penelitian ini, seluruhnya mengalami peningkatan skor setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw*

2. Data Hasil Pretest-Posttest Kelompok Kontrol Berikut adalah skor keterampilan belajar siswa dalam Pada kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan perlakuan. Tabel 3. Perbandingan Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Kontrol. Pretest-Posttest

No	Kode Siswa	Pre-test		Post-test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	K	77	Tinggi	78	Tinggi
2	K	74	Tinggi	76	Tinggi
3	K	68	Sedang	77	Tinggi
4	K	65	Sedang	70	Sedang
5	K	62	Sedang	67	Sedang
6	K	63	Sedang	70	Sedang
7	K	78	Tinggi	80	Tinggi
8	K	75	Tinggi	78	Tinggi
9	K	75	Tinggi	79	Tinggi
10	K	70	Tinggi	74	Tinggi
11	K	68	Sedang	73	Sedang
12	K	78	Tinggi	84	Tinggi
13	K	77	Tinggi	83	Tinggi
14	K	71	Sedang	75	Tinggi
15	K	78	Tinggi	80	Tinggi
16	K	76	Tinggi	80	Tinggi
Rata-rata		72.19	Tinggi	76.50	Tinggi

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan komunikasi kolaboratif siswa pada kelompok kontrol. Sebelum diberikan metode pembelajaran yang tanpa menggunakan pendekatan cooperative learning, keterampilan belajar siswa berada dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 72,19. Setelah perlakuan pembelajaran tanpa pendekatan cooperative learning, keterampilan belajar siswa mengalami perubahan positif, dengan peningkatan yang membawa mereka ke kategori tinggi dan skor rata-rata mencapai 76,50. Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol antara hasil pretest dan posttest terkait keterampilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Pre test		Post test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 74	Tinggi	10	78	12	85
47 - 73	Sedang	6	32	4	15
≤ 46	Rendah	0	0	0	0
Jumlah		16	100	16	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan *cooperative learning*. Pada saat pretes, 10 Siswa berada dalam kategori tingkat tinggi dengan pencapaian 78%, sedangkan 6 Sebelumnya, siswa berada dalam kategori kemampuan sedang dengan pencapaian sebesar 32%. Namun, setelah diterapkan metode pembelajaran tanpa penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw, keterampilan belajar siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 12 siswa kini tergolong dalam kategori kemampuan tinggi dengan pencapaian mencapai 85%, sementara 4 siswa lainnya masih berada dalam kategori kemampuan sedang dengan pencapaian 15%. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa 16 siswa dari kelompok kontrol, yang juga termasuk dalam perhitungan ini, mengalami peningkatan skor meskipun tidak menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*. Uji analisis data tentang keefektifan dilakukan untuk mengukur sejauh mana model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa selama proses belajar di MI Miftahul Ulum Tunggak Cerme, dengan menggunakan uji-gain. Hasil kalkulasi uji-gain mendapatkan nilai sebesar 0,74, yang termasuk dalam kategori 'Tinggi'. Hasil persentase keefektifan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. 1 siswa (2,1% dari 17 siswa yang diteliti) mendapatkan nilai 'Cukup efektif'.
- b. 4 siswa (8,4% dari 17 siswa yang diteliti) mendapatkan nilai 'Efektif'.
- c. 12 siswa (89,5% dari 17 siswa yang diteliti) memperoleh nilai 'Sangat efektif'.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran dalam mengembangkan *communication skill* ini berkontribusi besar dalam dunia Pendidikan, dengan rincian sebagai berikut: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya kemampuan komunikasi kolaboratif siswa sekolah dasar, yang menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran modern. Kurangnya interaksi aktif antar siswa dan minimnya pembelajaran berbasis kerja sama menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi kolaboratif siswa. Melalui penerapan metode ini, siswa tidak hanya mampu memahami materi dengan lebih baik tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok yang mendorong mereka untuk saling bertukar pendapat, mendengarkan secara aktif, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Metode ini juga terbukti mampu membangun lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan penerapan metode Jigsaw pada mata pelajaran yang lebih bervariasi, guna menguji efektivitasnya di berbagai konteks pembelajaran. Selain itu, disarankan untuk mengeksplorasi kombinasi metode ini dengan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi kolaboratif, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian juga dapat memperhatikan faktor lain, seperti pengaruh lingkungan kelas atau peran guru dalam mendukung implementasi metode Jigsaw, agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. W. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *PENTINGNYA KOMUNIKASI GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK*, 7(2), 154–159.
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)*,

4(1), hlm 3.

- Diana, R., & Rodhiyana, M. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13.
- FAUZI ALDINA. (2018). EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK EMPTY CHAIR DAN SELF TALK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA. *Nucleic Acids Research*, 4(1), 1–16.
- Febriyana, M., & Winarti. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Microteaching. *Jurnal EduTech*, 7(2), 231–235.
- Germilasmawani, G. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas VII A SMP N 14 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 292–300.
- Maryani, M., & Suparno, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 272.
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, N., & ... (2023). Hubungan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2655–6022.
- Siswa, K. B. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA*. 1(1), 1–13.
- Suhaimah, A. (2023). Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Annisa Suhaimah*, 3(1), 120–133. <https://doi.org/Dirasatul Ibtidaiyah Vol>.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkyu, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131.
- Toha Putra. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 2(3), 56–59.
- Vivone, V., & Macarau, V. (2022). Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153–167.
- Zohriah, A., Farah Diba, I., Sultan Maulana Hasanudin Banten, N., Syekh Moh Nawawi Albantani, J., & Curug, K. (2023). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 5449–5460

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Desember 2024	14 Desember 2024	28 Desember 2024	Ya